

Nama : M. Rizky Kamil

SMP Insan Rabbany

# Mempertahankan Semangat Nasionalisme Para Generasi Muda di Era Globalisasi

Pada umumnya, globalisasi dimengerti sebagai suatu proses mendunia, dimana seluruh masyarakat dunia mengalami kemudahan-kemudahan di berbagai bidang. Dalam KBBI globalisasi sendiri memiliki arti sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Globalisasi adalah suatu kekuatan yang tidak dapat dibendung. Didalam Konferensi Berlin dari kelompok yang menyebut dirinya sosial demokrat, Shimon Peres menyatakan kekuatan globalisasi sebagai pengalaman seseorang yang bangun pagi dan melihat segala sesuatu berubah. Banyak hal yang kita anggap biasa, banyak paradigma yang kita anggap suatu kebenaran tiba-tiba menghilang tanpa bekas. Menurut Budi Winarno, globalisasi menjadi sebuah fenomena multifaset atau banyak muka karena menimbulkan beraneka ragam pandangan dan interpretasi, terutama jika dikaitkan dengan kesejahteraan umat manusia di dunia.

Sedangkan nasionalisme merupakan rasa cinta tanah air, yang mana Indonesia memiliki pluralitas yang berbeda-beda suku,ras,dan adat istiadat.Menurut Ernest Renan, yang disebut dengan nasionalisme adalah keinginan untuk bersatu dan bernegara. Dalam hal ini nasionalisme adalah sebuah keinginan besar untuk mewujudkan persatuan dalam bernegara. Dengan adanya persatuan ini maka kondisi negara akan menjadi kuat dan tidak mudah diguncang dengan masalah dari dalam maupun dari luar. Tanpa adanya sikap nasionalime, persatuan negara tidak mungkin terwujud. Nasionalisme tidak bisa kita artikan hanya sebatas rasa cinta kepada bangsa dan negara, tapi nasionalisme adalah kesadaran individu masyarakat suatu bangsa akan tanggung jawabnya dalam kemakmuran dan pertahanan yang dilandasi rasa cinta kepada tanah airnya.

Dengan pola berpikir masyarakat di era globalisasi ini yang semakin luas serta kemajuan teknologi yang menjadi semakin pesat, dampak dari globalisasi ini juga memiliki dampak positif serta dampak negatif. Pola berpikir di era globalisasi yang semakin luas dan semakin terbuka menimbulkan sikap toleran atau sikap menerima perbedaan dari berbagai macam budaya luar. Namun, sikap tersebut juga akan menyebabkan luntarnya budaya asli atau budaya dari masing-masing bangsa sehingga terjadi penjajahan budaya.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwasanya teknologi memiliki peranan sebagai penyambung berita dan *social life* dari masyarakat dimanapun dan kapanpun. Belum lagi, manusia memiliki sifat rasa ingin tahu dengan apapun yang belum pernah mereka jumpa sebelumnya. Kemajuan teknologi yang pesat mempermudah masyarakat untuk melakukan segala aktivitas sehari-harinya, mulai dari untuk berkomunikasi, berbisnis, ataupun penggunaan transportasi. Akan tetapi, penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dan tepat juga akan memiliki dampak yang negatif untuk setiap penggunaannya.

Kita dapat mengetahui bahwa saat ini teknologi adalah segalanya bagi pemuda bangsa di era globalisasi ini. Namun, masih ada banyak hal yang dapat merusak persatuan bangsa Indonesia. Contoh yang dapat diambil dari kehidupan sehari-hari, adalah pemuda-pemuda yang saling menghina melalui social media. Hal tersebut lebih dikenal sebagai *Cyber Bullying*, yang dapat berakibat sangat fatal bagi sang korban bahkan sang pelakupun dapat terjerat hukuman pidana.

Sebuah survei yang pernah dikeluarkan oleh Harian Kompas menyebutkan bahwa saat ini sangat sedikit sekali pemuda Indonesia yang peduli dengan ideologi bangsanya. Kecilnya rasa kepedulian pemuda terhadap ideologi bangsanya adalah sebuah pekerjaan besar yang harus segera ditangani. Lewat seminar yang diadakan oleh (Institut of Leadership Development) iLead UI, Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid menyempatkan diri hadir untuk bercerita tentang 4 Pilar MPR RI kepada 100 Ketua Osis dari seluruh Indonesia. Acara tersebut berlangsung pada Jumat pada tanggal 6 November di Aula Gedung Jokowi-Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Depok.

Terkait dengan etika anak bangsa, sekarang mereka sudah kehilangan sikap sopan santun mereka. Terutama terhadap orang yang lebih tua dari mereka, yang seharusnya dihormati malah diolok-olok, dicaci maki bahkan bertindak dengan tidak pantas kepada individu yang seharusnya mereka hormati.

Lantas apa yang menyebabkan anak muda bangsa seperti ini? Saat ini banyak anak-anak bangsa Indonesia mulai mengadopsi adat maupun budaya bangsa lain. Padahal mereka lupa bahwa bangsa Indonesia sendiri memiliki adat dan budaya yang lebih kaya dan lebih dihormati dibandingkan bangsa-bangsa lainnya yang ada di dunia. Ini juga sebagai salah satu pemicu hilangnya jati diri bangsa secara perlahan.

Sebelum lebih jauh kita membahas upaya-upaya apa yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda, ada baiknya kita kenal siapa itu yang disebut generasi muda. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, dijelaskan bahwa yang dimaksud pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yaitu dimulai sejak usia 16 (enam belas) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun.

Pada pasal 2 dalam UUD nomor dan tahun yang sama tentang kepemudaan, diperjelas bahwa generasi muda dibangun berdasarkan beberapa asas dan tujuan diantaranya : Asas Ketuhanan Yang Maha Esa, Asas kemanusiaan, Asas kebangsaan, Asas kebhinekaan, Asas demokratis, Asas keadilan, Asas partisipatif, Asas kebersamaan, Asas kesetaraan dan Asas kemandirian.

Penjabaran diatas rasanya sudah cukup detail menjelaskan bahwa generasi muda yang dalam UUD 1945 disebut sebagai pemuda wajib memiliki rasa nasionalisme. Memang untuk menumbuhkan rasa nasionalisme secara langsung bukanlah hal mudah, semua membutuhkan proses. Rasa nasionalisme bisa dilahirkan dan ditingkatkan dengan pendidikan karakter sedini mungkin. Namun era globalisasi seperti menjadi penghalang untuk mewujudkan cita-cita setiap generasi muda memiliki rasa nasionalisme tinggi, karena begitu banyak pengaruh dari era globalisasi tersebut.

Memang mempertahankan semangat nasionalisme di era globalisasi bukanlah hal yang mudah namun kita bisa mempertahankan semangat nasionalis yaitu dengan cara selalu menjaga kerukunan antar warga, menghargai produk-produk lokal, selalu menjaga kelestarian budaya asli Indonesia dengan kegiatan-kegiatan yang unik. Bahkan pemerintah pun dapat berkontribusi untuk membangkitkan semangat nasionalisme yang sudah mulai pudar dengan cara mengadakan kegiatan yang dapat membuat pemuda bangsa sadar akan pentingnya menjaga rasa nasionalisme namun kegiatannya tetap disukai oleh pemuda bangsa contohnya saja membuat *VLOG* atau *Video Blog* mengenai apa yang kita ingin berikan terhadap Indonesia.

Kami pun sebagai generasi muda bangsa siap untuk berkampanye agar para penerus bangsa akan sadar atas betapa pentingnya menjaga semangat nasionalisme yang saat ini mulai luntur. Kami bisa berkampanye melalui bermacam-macam sosial media karena saat ini sosial media adalah yang menjadi kegemaran para generasi muda contohnya saja kita bisa membuat video maupun poster yang bersifat mengajak pemuda bangsa untuk meningkatkan rasa semangat nasionalis.

Dengan upaya-upaya tersebut semoga dapat membuat para pemuda bangsa bahwa masa depan bangsa ada di tangan kita. Presiden Soekarno sudah sejak dulu mengakui kemampuan pemuda untuk membangun bangsa. Dalam salah satu pidatonya Soekarno pernah berkata. "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia." Kalimat Soekarno tersebut menggambarkan seberapa besar perubahan yang mampu dibawa oleh pemuda. Jika 10 pemuda saja dapat mengguncang dunia, bayangkan jika seluruh pemuda Indonesia bersatu dan bekerja sama membangun Indonesia. Niscaya, masa depan cerah ada di tangan bangsa ini. Tidak hanya Soekarno, Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla pun mengakui hal senada. Dilansir dari Kompas.com, Jumat (27/4/2018), Jusuf Kalla mengatakan, pemuda adalah tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Sebab, generasi muda memiliki kemampuan berinovasi dan berkeaktivitas untuk mengembangkan ekonomi bangsanya. Untuk itu, pembangunan dan peningkatan kualitas pemuda

Indonesia harus menjadi prioritas pemerintah. Mengingat, kemajuan serta masa depan bangsa ada di tangan pemuda.

Pemuda adalah penentu masa depan sebuah bangsa. Kelak mereka yang akan memimpin negeri ini. Semua tergantung dari seberapa matang persiapan yang mereka lakukan. Semoga para pemuda Indonesia, kelak mampu menjadi pemimpin yang dapat melanjutkan cita-cita bangsa ini untuk mewujudkan Indonesia yang sejatara, Indonesia yang maju, Indonesia yang adil dan beradab. Masa depan Indonesia ada di tangan pemuda.

"Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia." -Soekarno